

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) BERBASIS KKNI DI PERGURUAN TINGGI

Syafuruddin Nurdin

Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
e-mail: syaf.nurd2in@gmail.com



Abstract: *Development of KKNI-based curriculum in universities through two levels, namely macro and micro. At the macro level its development follows the stages, as follows: 1). Formulate the graduate profile, 2) Define the learning outcomes (Learning Outcomes), 3) Select the study materials, and 4) .Set the Course. While at the micro level (for implementation in class), development through Semester Learning Plan (RPS) which contains several components, as follows: a) .Identitas RPS, b). Learning Achievements, c). Indicators, d). Method of Learning, e). Time, f). Learning experience, g). Criteria and weighting scores, and h). Reference list.*

Keywords: *kurikulum, rencana pembelajaran semester, KKNI*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab itu diantara bidang-bidang pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, kurikulum, dan layanan siswa, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum minimal dapat dibedakan antara “disain kurikulum atau kurikulum tertulis (*design, written, ideal, official, formal, dokumen curriculum*) dan implementasi kurikulum atau kurikulum perbuatan (*curriculum implementation, curriculum in action, actual curriculum, real curriculum*)”. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 1)

Disain kurikulum dapat bersifat menyeluruh, mencakup semua rancangan dan komponen kurikulum seperti dasar-dasar dan struktur kurikulum, sebaran mata pelajaran, Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), program tahunan/ semester silabus, satuan pembelajaran, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS), rancangan pengembangan media, dan alat evaluasi, tetapi bisa juga hanya berkenaan dengan salah satu bentuk desain atau rancangan saja, umpamanya silabus atau GBPP.

Demikian juga dengan implementasi kurikulum, dapat meliputi seluruh kegiatan penerapan rancangan, seperti kegiatan

pembelajaran, pembimbingan, pelatihan, kegiatan ko dan ekstra kurikuler, fields trips atau Widyawisata, pengerjaan tugas-tugas, ulangan, ujian sampai dengan wisuda, atau hanya berkenaan dengan salah satu kegiatan saja seperti pembelajaran. Dengan demikian merupakan hal yang wajar apabila dalam masyarakat ada yang memandang kurikulum dalam arti yang luas (semua komponen rancangan dan implementasi) atau secara sempit, rancangan saja, itu pun dibatasi lagi pada GBPP atau Silabus.

Kurikulum memiliki pengertian yang cukup kompleks, dan sudah banyak didefinisikan oleh para pakar. Esensinya, kurikulum membicarakan proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, berupa acuan, rencana, norma-norma yang dapat dipakai sebagai pegangan. Secara umum struktur kurikulum mempunyai empat komponen utama, yaitu: tujuan, materi/bahan (organisasi isi), proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Dalam arti sempit kurikulum ditafsirkan sebagai materi pelajaran, sedangkan menurut pengertian yang luas, kurikulum dikatakan sebagai keseluruhan program lembaga pendidikan. Spektrum di antara kedua kutub itu menafsirkan kurikulum sebagai perencanaan interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan (Miller and Seller, 1985: 3). Pengertian yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit, pada dasarnya merujuk pada perencanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai

tujuan sekolah. Pengertian kurikulum yang berada pada spektrum ini antara lain dikemukakan oleh; Finch and Crunkilton (1984); Tanner and Tanner (1980); Eisner and Valance (1974); Taba (1962); Alberty (1962); dan Tyler (1949).

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum diartikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Syafuruddin Nurdin, 2016: 50).

Dari pengertian kurikulum di atas, secara eksplisit terlihat ada tiga komponen kurikulum, yaitu: tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara atau metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan KBM. Meskipun evaluasi tidak dinyatakan secara eksplisit, tapi frase cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara implicit juga menyimpan arti tentang “evaluasi”. Karena, kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya diawali dengan perencanaan, diiringi dengan pelaksanaan (implementasi) dan diakhiri oleh penilaian atau evaluasi. Jadi evaluasi merupakan bagian integral dari sebuah kegiatan belajar mengajar, dan juga sekaligus merupakan salah satu komponen utama kurikulum.

Dengan demikian pengertian kurikulum yang terdapat dalam undang-undang

Nomor 20 tahun 2003 sudah relevan dengan pandangan para ahli kurikulum dan sekaligus pengertian tersebut juga telah meliputi keempat komponen utama kurikulum, yaitu: tujuan, isi/bahan. Materi. Metode/KBM, dan evaluasi.

KURIKULUM BERBASIS KKN

Dari pengertian dan konsep dasar kurikulum yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum itu berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikansekolah/universitas/institut/sekolahtinggi, berupa acuan, rencana, norma-norma yang dapat dipakai sebagai pegangan.

Tidak jauh berbeda dengan pengertian dan konsep yang dipakai pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tersebut, di tingkat pendidikan tinggi pun kurikulum diartikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai Capaian Pembelajaran (CP) lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yg digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Program Studi (PRODI)” (Permenritekdikti Nomor 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).

Secara substansial tidak ada perbedaan antara pengertian yang berlaku di jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan yang di pendidikan tinggi. Pada pendidikan dasar dan menengah terdapat empat komponen utama kurikulum, yaitu: tujuan, isi/bahan,materi,metode,dan

evaluasi. Sedangkan pada kurikulum pendidikan tinggi, juga terdapat empat komponen utama kurikulum yakni: 1. Capaian Pembelajaran/Kompetensi apa yang akan dikuasai oleh mahasiswa? 2. Apa yang direncanakan disampaikan untuk mahasiswa agar mereka dapat meraih capaian pembelajaran/kompetensi? 3. Bagaimana menyampaikannya kepada mahasiswa, agar capaian pembelajaran yang sudah dirumuskan bisa dikuasai dengan baik?dan 4. Bagaimana cara mengetahui apakah capaian pembelajaran/kompetensi tersebut sudah dikuasai oleh mahasiswa or belum?

Jawaban untuk keempat pertanyaan tersebut di atas, secara jelas menggambarkan bahwa komponen utama kurikulum itu terdiri atas tujuan (capaian pembelajaran/kompetensi), isi/bahan pelajaran (bahan kajian), cara/metode (proses), dan penilaian (evaluasi).

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Ralph W. Tyler dalam bukunya “*Basic Principle of Curriculum and Instruction*” (Tyler, 1949: 1). Bilamana kita membicarakan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, maka haruslah dimulai dari empat pertanyaan mendasar berikut ini: 1. *What educational purposes should the school seek to attain?*2. *What educational experiences can be provided are likely to attain these purposes?* 3. *How can these educational experiences be effectively organized?* 4. *How can we determine whether these purposes are being attained?*

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum yang digunakan di lingkungan pendidikan tinggi adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai Capaian Pembelajaran (CP) lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yg digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Program Studi (PRODI)” (Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).

PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KKNi

Dalam bukunya *Basic Principle of Curriculum and Instruction*, Ralph W. Tyler mengatakan, bahwa tatkala kita ingin mengembangkan kurikulum/pembelajaran, maka hendaklah bertolak dari 4 (empat) pertanyaan pokok/mendasar berikut ini: 1. *What educational purposes should the school seek to attain?* 2. *What educational experiences can be provided are likely to attain these purposes?* 3. *How can these educational experiences be effectively organized?* 4. *How can we determine whether these purposes are being attained?*

Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum atau pembelajaran, kita mesti berangkat dari 4 (empat) pertanyaan pokok tersebut, yaitu: Apa yang menjadi tujuan pendidikan/pengajaran atau kompetensi apa yang mesti dikuasai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran? Pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada peserta didik? Apa materi/bahan kajian yang

akan diajarkan?, Dan bagaimana menilai keberhasilan pembelajaran?

Ada beberapa langkah dan proses yang harus dilalui dalam mengembangkan kurikulum. Mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka langkah/fase pertama yang harus dilakukan oleh tim/panitia pengembang kurikulum, yaitu:

Pertama, Merumuskan “Profil Lulusan”, yaitu menggambarkan secara jelas dan spesifik postur/sosok lulusan yang akan dihasilkan oleh suatu Program Studi. Rumusan Profil Lulusan PRODI mesti dapat menjawab pertanyaan berikut ini: “Program Studi ini akan menghasilkan lulusan seperti apa? Dan peran apa yang dapat dilakukannya di masyarakat setelah lulus?

Sebelum merumuskan dan menyusun profil lulusan, tim/panitia pengembang kurikulum terlebih dahulu melakukan Analisis SWOT untuk menginventarisir dan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada. Kemudian juga melakukan *tracer study* dalam rangka untuk mendapatkan masukan berupa ekspektasi, saran dan lain-lainnya dari pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Kedua, Menetapkan dan menentukan “capaian pembelajaran atau kompetensi”. Capaian pembelajaran adalah “kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja”. Capaian pembelajaran sebagai penera

(alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan pembelajaran baik terstruktur maupun tidak.

Rumusan capaian pembelajaran disusun dalam 4 (empat) unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, wewenang dan tanggungjawab.

Sikap dan tata nilai; merupakan perilaku dan tata nilai yang merupakan karakter atau jati diri bangsa dan Negara Indonesia. Sikap dan tata nilai ini terinternalisasi selama proses belajar, baik terstruktur maupun tidak.

Kemampuan kerja; merupakan wujud akhir dari transformasi potensi yang ada dalam setiap peserta didik menjadi kompetensi atau kemampuan aplikatif dan bermanfaat.

Penguasaan pengetahuan; merupakan informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang terakumulasi untuk memiliki suatu kemampuan.

Wewenang dan tanggung jawab; merupakan konsekuensi seorang peserta didik yang telah memiliki kemampuan dan pengetahuan pendukungnya untuk berperan dalam masyarakat secara benar dan beretika.

Dalam menentukan dan menetapkan capaian pembelajaran/kompetensi, tim/panitia penembang kurikulum seyogianya mengacu kepada 1. *Scientific Vision*; yaitu visi ilmu pengetahuan yakni membaca trend perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; 2. *Market Signal*; yaitu memperhatikan/memperhitungkan selera

pasar atau apa yang dibutuhkan oleh pasar/masyarakat berkenaan dg kompetensi lulusan lembaga kita; 3. *University Value*; yaitu distingsi atau kekhasan dan kespesifikan lembaga. Atau dengan kata lain apa yang menjadi “jargon” nya lembaga pendidikan kita.

Ketiga, Memilih dan menetapkan “bahan kajian” yang akan dipelajari. Bahan kajian tersebut dapat dikelompokkan, umpamanya kepada kelompok: inti keilmuan Program Studi (PRODI), Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendukung, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pelengkap, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dikembangkan, Iptek masa depan, dan Iptek sebagai penciri perguruan tinggi.

Pekerjaan menetapkan dan memilih bahan kajian tidak dapat dilepaskan dari pekerjaan menyusun peta keilmuan bidang studi. Karena, bahan kajian diambil dari peta keilmuan (rumpun ilmu) yang menjadi *ciri program studi* atau dari khazanah keilmuan yang akan dibangun oleh program studi. Bahan kajian bisa ditambah bidang/cabang ilmu pengetahuan tertentu yang diperlukan untukantisipasi pengembangan ilmu di masa depan atau dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja/profesi yang akan diterjuni oleh lulusan.

Untuk menguasai satu capaian pembelajaran adakalanya dapat ditempuh melalui dua bahan kajian dari dua mata kuliah yang berbeda. Dan ada pula tiga bahan kajian untuk mencapai satu capaian

pembelajaran yang sama. Kemudian, satu bahan kajian dapat mencapai beberapa capaian pembelajaran.

Keempat, Menetapkan mata kuliah yang akan diajarkan dalam satu program studi. Mata kuliah adalah bungkusnya dari bahan kajian. Menetapkan mata kuliah juga harus berangkat dari pengembangan struktur keilmuan/peta keilmuan (*body of knowledge*). Setelah mata kuliah ditetapkan, disusun dalam satu Struktur Program Kurikulum, yang memuat kelompok mata kuliah, nama mata kuliah, sebaran mata kuliah, bobot masing-masing mata kuliah, dan lain-lain. Itulah rangkaian atau proses/langkah utama dalam pengembangan kurikulum program studi (Prodi).

Langkah berikutnya yang agak lebih spesifik, adalah mengembangkan Silabus dan Rencana Perkuliahan Semester (RPS)

PENGEMBANGAN SILABUS

Silabus merupakan pengembangan dan jabaran dari kurikulum, yang berisikan synopsis mata kuliah dan kerangka materi/bahan kajian (topik inti/pokok bahasan) yang harus diajarkan dan dikuasai oleh mahasiswa.

Dalam silabus terdapat *scope & sequence* kurikulum. *Scope* adalah ruang lingkup, cakupan, keluasan dan kedalaman bahan/materi perkuliahan. Sedangkan *sequence* adalah urutan bahan/materi perkuliahan yang akan diajarkan. Selain dari itu, selabus biasanya dilengkapi dengan *referensi* atau buku-buku sumber, baik yang

wajib maupun anjuran. Silabus terdiri atas komponen-komponen, sebagai berikut:

- a. Identitas
Identitas berisikan nama mata kuliah, kode mata kuliah, komponen, fakultas, jurusan, pogram studi, nama dosen pengampu mata kuliah, dan bobot mata kuliah.
- b. Sinopsis Mata Kuliah
Synopsis mata kuliah merupakan paragraf pernyataan singkat yang berisikan garis-garis besar bahan kajian atau materi perkuliahan atau rangkuman pokok bahasan/sub pokok bahasan dari satu mata kuliah.
- c. Capaian Pembelajaran
Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah rumusan capaian akhir pembelajaran dalam satu mata kuliah tertentu yang mencakup 4 (empat) unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, wewenang dan tanggungjawab.
- d. Indikator Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)
Indikator capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah merupakan jabaran karakteristik suatu capaian pembelajaran yang secara spesifik dapat dijadikan ukuran untuk menentukan dan menilai ketercapaian hasil belajar (*learning outcomes*).
- e. Topik/Sub Topik
Topik dan sub topik merupakan judul/sub judul yang mencerminkan bahan

kajian yang konsisten dengan setiap capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Dengan kata lain dapat pula diartikan bahwa topik/sub topik adalah bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa sebagai sarana pencapaian *learning outcomes*.

f. Referensi

Referensi adalah sumber kepustakaan berupa buku-buku atau sumber bahan kajian yang digunakan dalam setiap topik/sub, topik.

PENGEMBANGAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan proyeksi kegiatan (aktivitas) yang akan dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran/perkuliahan di kelas. Oleh karenanya, rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan bagian integral yang tidak dapat dilepaskan dari "pembelajaran/perkuliahan". Ini berarti, bahwa setiap dosen yang akan melaksanakan pembelajaran (perkuliahan) terlebih dahulu harus membuat RPS.

Pembelajaran (perkuliahan) merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa dan dosen-mahasiswa dengan sumber belajar lainnya di dalam suatu situasi/suasana pendidikan tertentu.

Perencanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 10

ayat (2) huruf B Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI nomor 44 tahun 2015, disusun dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran (RPS) atau istilah lain yang digunakan oleh perguruan tinggi selama ini.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS), terdiri atas beberapa komponen, yang isi pokoknya sebagai berikut:

1. Identitas RPS

Identitas Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sekurang-kurangnya berisikan: nama program studi, nama dan kode mata kuliah, sks, nama dosen.

2. Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)

Capaian pembelajaran adalah "kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja". Atau disebut juga dengan capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan kepada mata kuliah.

3. Indikator

Indikator adalah penanda pemenuhan capaian pembelajaran khusus yang ditandai oleh perubahan perilaku

mahasiswa yang dapat diukur. Rumusan indikator mencakup dua aspek, yakni perilaku kompeten dan isis pembelajaran. Kata kerja indikator bersifat operasional, dapat diukur. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kemampuan. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penilaian.

4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (perkuliahan). Atau suatu cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi perkuliahan, seperti antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.

5. Waktu

Waktu adalah kesempatan yang disediakan dosen buat mahasiswa belajar untuk mencapai kemampuan pada tiap-tiap tahap pembelajaran. Tiap-tiap tahap pembelajaran terdiri atas satu atau lebih jam pelajaran.

6. Pengalaman belajar.

Pengalaman belajar merupakan deskripsi aktivitas atau tugas yang harus dilakukan mahasiswa melalui bimbingan dosen selama satu semester (16 sesi, termasuk UTS dan UAS). Setiap aktivitas atau tugas diberikan melalui atmosfer akademik kondusif yang diciptakan dosen untuk membantu mahasiswa dalam mencapai luaran

pembelajaran. Pengalaman belajar dapat berbentuk kuliah, response dan tutorial, seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan. Dalam kolom pengalaman belajar tuliskan aktivitas dan tugas spesifik yang diberikan kepada mahasiswa dengan mengacu pada konsep SKS.

7. Kriteria dan bobot penilaian

Kriteria keberhasilan capaian pembelajaran untuk tiap-tiap sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Bobot komponen penilaian 20% TUGAS + 35% UTS + 45% UAS

Pernyataan kualifikasi pencapaian pembelajaran mata kuliah (A-E)

8. Daftar referensi

Referensi adalah sumber kepustakaan berupa buku-buku atau sumber bahan kajian yang digunakan dalam setiap topik/sub, topik.

Setelah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tersusun dengan baik, barulah dosen dapat melaksanakan pembelajarannya/ perkuliahan di kelas secara efektif dan efisien.

PENUTUP

Pengembangan kurikulum berbasis KKNI mengikuti langkah dan proses sebagai berikut; (1) merumuskan profil lulusan; (2) menetapkan dan menentukan capaian pembelajaran; yang memuat empat unsur, yaitu: (a) sikap dan tata nilai, (b) kemampuan

kerja, (c) penguasaan pengetahuan, (d) wewenang dan tanggung jawab; (3) memilih dan menetapkan bahan kajian; (4) menetapkan mata kuliah yang akan diajarkan. Selanjutnya, diteruskan dengan menyusun Struktur Program Kurikulum, yang memuat kelompok mata kuliah, nama mata kuliah, sebaran mata kuliah, bobot masing-masing mata kuliah, dan lain-lain. Kemudian, baru ditentukan dosen/staf pengajar yang akan memegang mata kuliah sesuai dengan bidang keahliannya.

Sebagai jabaran dan pengembangan dari kurikulum (*written curriculum*), disusun dan dikembangkanlah Silabus, yang memuat komponen-komponen, sebagai berikut; identitas silabus, sinopsis mata kuliah, capaian pembelajaran, indikator capaian pembelajaran, topik/sub topik, dan referensi.

Agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran/perkuliah di kelas, maka silabus perlu dijabarkan/dikembangkan menjadi Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) memuat komponen; identitas RPS, capaian pembelajaran, indikator capaian pembelajaran, metode pembelajaran, waktu, pengalaman belajar, kriteria dan bobot penilaian, dan daftar referensi.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Ansyar, Mohamad. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Brady, Laurie. (1992). *Curriculum Development*. New York: Prentice Hall.
- Doll, Ronald C. (1978). *Curriculum Improvement*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Finc, Curtis, R & Cruncilton. John R. (1979). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Idi, Abdullah. (2014). *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Joyce, Bruce & Weil, Marsha. (2000). *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon.
- (2009). *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud RI. (2014). *PERMENDIKBUD No. 49 tahun 2014, tentang SNPT*.
- Mc. Neil, John D. (2014). *Contemporary Curriculum in Thought & Action*. Los Angeles: John Wiley and Son, Inc.
- Miller, John P. & Seller Wayne. (1985). *Curriculum: Perspective & Practice*. New York: Longman.
- Nurdin, Syafruddin. (2016). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Oliva, Peter F. (1992). *Developing the Curriculum*. USA: Harper Collins Publishers.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. (Makalah dalam Lokakarya Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi IAIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sutrisno & Suryadi. (2015). *Desain Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI*. Yogyakarta: Edisi Pra Cetak
- Tyler, Ralph W. (1949). *Basic Principle of Curriculum and Instruction*. Chicago: Chicago Press.
- Zais, Robert S. (1976). *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Harper & Row Publishers.